

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan media massa dari masa ke masa menunjukkan laju transformasi yang signifikan, mulai dari kemunculan media cetak hingga beralih ke era digital yang menghadirkan media daring. Meski platform penyampai informasi terus berkembang, prinsip dasar dalam penyajian informasi tetap harus berlandaskan pada kaidah bahasa jurnalistik. Baik dalam media konvensional maupun digital, penggunaan bahasa yang tepat menjadi elemen penting, mengingat media berfungsi sebagai jembatan informasi antara penulis dan pembaca. Informasi akan lebih mudah dipahami dan diterima apabila disampaikan menggunakan bahasa yang jelas, disepakati maknanya, dan sesuai dengan tingkat pemahaman khalayak yang dituju.

Bahasa merupakan sarana utama dalam proses komunikasi antarmanusia. Melalui bahasa, individu dapat menjalin interaksi sosial, menyampaikan gagasan, serta berbagi pengalaman dan pengetahuan. Bahasa memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang tidak hanya bersifat personal, tetapi juga intelektual. Dengan kata lain, komunikasi yang terjadi melalui bahasa menjadi jembatan bagi manusia untuk menyampaikan pesan, memperluas wawasan, dan membangun pemahaman bersama.

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 62), menjelaskan bahwa ragam bahasa dapat dibedakan berdasarkan dua aspek utama, yaitu dari segi penutur dan dari segi penerapannya. Jika dilihat dari sisi penuturnya, variasi bahasa ditentukan oleh siapa

yang menggunakannya, tempat tinggal atau domisili penutur, jenis kelamin, status sosial, serta waktu atau situasi saat bahasa tersebut digunakan. Sementara itu, dari sisi penerapan, bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu sesuai dengan tujuan komunikasi, bidang atau konteksnya, cara penyampaian serta media yang digunakan, dan kondisi atau situasi ketika komunikasi itu berlangsung.

Salah satu bentuk penerapan keragaman dalam Bahasa Indonesia adalah penggunaan bahasa dalam dunia media, yang dikenal sebagai bahasa pers, bahasa media, atau lebih lazim disebut sebagai bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik merupakan salah satu wujud konkret dari penggunaan bahasa Indonesia secara kreatif, berbeda dari bahasa akademik maupun ragam bahasa lainnya. Media massa memilih untuk menggunakan bahasa jurnalistik karena sifatnya yang lugas, singkat, komunikatif, dan mudah dipahami khalayak luas. Bahasa ini umumnya digunakan oleh para pelaku media, khususnya redaktur dan wartawan, dalam menyusun dan menyampaikan berita. Oleh karena itu, penggunaan bahasa jurnalistik harus mampu menyampaikan informasi penting dengan cara yang jelas, tepat, serta menarik, agar mudah dipahami oleh para pembaca (Sumadiria, 2010: 7).

Bahasa jurnalistik memiliki sejumlah karakteristik penting yang harus dipenuhi agar efektif dalam menyampaikan informasi. Karakteristik tersebut meliputi penggunaan bahasa yang singkat, padat, dan lugas, serta disusun secara sederhana namun tetap menarik bagi pembaca. Selain itu, bahasa jurnalistik juga dituntut untuk bersifat jelas, sehingga pesan yang disampaikan tidak menimbulkan makna ganda. Semua unsur tersebut harus tetap berlandaskan pada kaidah Bahasa Indonesia yang baku (Setiati, 2005: 87). Menurut pandangan JS. Badudu, salah satu ciri utama bahasa jurnalistik yang baik adalah kesingkatannya. Bahasa jurnalistik

yang singkat berarti menghindari penggunaan kalimat yang terlalu panjang dan berbelit-belit. Sebaliknya, kalimat harus disusun secara langsung menuju inti informasi, tanpa banyak ornamen atau kata-kata yang tidak perlu, agar pesan yang disampaikan cepat dan mudah dipahami oleh pembaca. Kepadatan dalam bahasa jurnalistik merujuk pada penggunaan kalimat yang ringkas namun tetap memuat informasi lengkap berdasarkan unsur 5W+1H, serta menghindari kalimat-kalimat yang tidak perlu atau bertele-tele. Dalam praktik penulisan berita, kepadatan ini menjadi prinsip penting agar pesan tersampaikan secara efisien kepada pembaca. Sumadiria (2010: 14–20) menyebutkan bahwa terdapat 17 karakteristik utama dalam bahasa jurnalistik yang ideal. Karakteristik tersebut mencakup penggunaan bahasa yang sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, dan jernih, sekaligus harus menarik bagi pembaca. Di samping itu, bahasa jurnalistik juga dituntut untuk bersifat demokratis dan populis, memiliki alur berpikir yang logis, sesuai dengan kaidah tata bahasa (gramatikal), serta menghindari penggunaan bahasa tutur, kata atau istilah asing, dan istilah teknis yang sulit dipahami. Pemilihan kata atau diksi pun harus tepat, dengan kecenderungan menggunakan kalimat aktif, dan yang tak kalah penting, tunduk pada kaidah etika jurnalistik.

Bahasa jurnalistik memiliki peran penting dalam proses penyampaian informasi di setiap media massa. Secara umum, baik media daring maupun media konvensional memanfaatkan bahasa jurnalistik sebagai alat komunikasi utama dalam pemberitaan. Penggunaan bahasa ini tidak hanya menjadi standar dalam penulisan berita, tetapi juga berfungsi untuk memastikan pesan tersampaikan secara jelas dan efisien kepada khalayak luas. Ragam topik yang diangkat dalam media pun sangat beragam, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti

politik, pemerintahan, sosial, budaya, ekonomi, olahraga, hingga isu-isu kriminal yang hampir selalu menjadi bagian dari pemberitaan harian.

Berita kriminal, atau yang sering disebut sebagai *crime news*, termasuk dalam kategori *hard news* karena jenis berita ini melaporkan kejadian yang memiliki dampak signifikan terhadap individu maupun masyarakat secara luas. Selain itu, berita kriminal biasanya mengangkat isu-isu yang berkaitan dengan aspek keamanan, keselamatan, dan kenyamanan hal-hal yang merupakan kebutuhan pokok setiap manusia. Dari sudut pandang psikologis, rasa aman bahkan ditempatkan sebagai salah satu kebutuhan dasar yang mendesak dan mendahului kebutuhan lainnya dalam hierarki kebutuhan manusia.

Berita kriminal merupakan laporan mengenai berbagai tindakan kejahatan yang terjadi dalam masyarakat. Jenis berita ini biasanya memuat peristiwa yang memiliki unsur luar biasa, menegangkan, penuh konflik, atau memicu emosi, sehingga layak untuk disajikan kepada publik (Djafar, 1983: 24). Secara lebih spesifik, berita kriminal meliputi pelaporan terkait tindakan kriminal atau kejadian yang menarik perhatian pembaca, di mana di dalamnya terdapat pelanggaran terhadap aturan hukum atau tindakan yang dilarang oleh negara.

Berita kriminal adalah laporan tentang peristiwa yang bersifat menyimpang dan tidak biasa, yang menarik perhatian pembaca karena melibatkan tindakan, perilaku, atau kejadian yang bertentangan dengan ketentuan hukum yang berlaku. Secara umum, masyarakat memandang tindakan kriminal sebagai perilaku yang menyimpang dan merugikan orang lain. Berita kriminal mencakup berbagai jenis

kejahatan, seperti pembunuhan, pencabulan, perampokan, kekerasan, pencurian, dan bentuk tindak kejahatan lainnya yang berkaitan dengan dunia kriminal.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, kata “menyimpang” dalam konteks tindakan kriminal menjadi hal yang penting untuk disoroti. Perilaku menyimpang inilah yang mampu menarik perhatian publik dalam pemberitaan terkait tindak kriminal. Karena sifatnya yang menarik dan penuh dampak, berita kriminal sering kali menjadi sorotan utama dan terus-menerus berkembang sebagai salah satu topik utama di berbagai media massa.

Berita kriminal merupakan salah satu produk jurnalistik yang selalu melekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Namun, dalam penyajiannya, berita kriminal sering kali menggunakan kalimat yang bersifat ilmiah atau formal, sehingga sulit dipahami oleh pembaca umum. Misalnya, dalam berita berjudul “Keluarga Kecewa, Kuasa Hukum Sebut Pembacok Maut Siswa di Cicurug Sukabumi Divonis Ringan” yang dimuat di SukabumiUpdate.com pada 8 Oktober 2024, terdapat kalimat: "*Selain vonis yang dianggap tidak sebanding, lanjut Hikmat, keluarga korban juga menyesalkan sikap keluarga terdakwa yang tidak menunjukkan itikad baik selama masa duka*". Kata “vonis” dalam kalimat tersebut dianggap kurang sederhana dan berpotensi membingungkan pembaca luas yang tidak familiar dengan istilah hukum.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada media Sukabumiupdate.com. Hal ini juga didorong oleh fakta bahwa setiap perusahaan media massa berlomba-lomba untuk menjadi penyaji berita kriminal yang paling aktual dan faktual. Sukabumiupdate.com sendiri telah

beroperasi sejak tahun 2016 dan fokus memberitakan peristiwa yang terjadi di wilayah Kota Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, serta daerah sekitarnya.

Terlepas dari persaingan ketat antar media dalam menyajikan berita, aspek penggunaan bahasa jurnalistik tetap harus menjadi perhatian utama dalam penyampaian sebuah berita. Namun, tidak jarang ditemukan pemberitaan yang mengabaikan kaidah bahasa jurnalistik demi “memenangkan perlombaan” dalam hal kecepatan dan keaktualan berita. Fenomena inilah yang menarik minat penulis untuk melakukan kajian lebih mendalam melalui penelitian berjudul “Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Berita Kriminal (Studi Analisis pada Media Daring Sukabumiupdate.com edisi 01 Oktober – 01 November 2024)”. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan tujuan mengumpulkan data secara sistematis dan menggambarkan objek penelitian melalui pengamatan langsung tanpa melibatkan wawancara.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada penerapan bahasa jurnalistik dalam pemberitaan kriminal di media Sukabumiupdate.com selama periode 01 Oktober hingga 01 November 2024. Pendekatan yang digunakan adalah studi analisis konten secara kualitatif dengan merujuk pada konsep 17 karakteristik bahasa jurnalistik menurut Sumadiria (2006: 14-20). Konsep tersebut dikembangkan lebih lanjut berdasarkan teori pedoman bahasa jurnalistik Ernest Hemingway (Anwar, 1984: 25). Adapun pertanyaan penelitian yang menjadi turunan dari fokus ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan bahasa jurnalistik yang bersifat populis pada pemberitaan kriminal di media Sukabumiupdate.com selama periode 01 Oktober hingga 01 November 2024?
2. Bagaimana penerapan bahasa jurnalistik yang sederhana dalam pemberitaan kriminal di media Sukabumiupdate.com pada periode 01 Oktober hingga 01 November 2024?
3. Bagaimana penerapan prinsip bahasa jurnalistik dalam menghindari penggunaan bahasa dan istilah asing pada berita di Sukabumiupdate.com selama periode 01 Oktober hingga 01 November 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan prinsip bahasa jurnalistik populis dalam pemberitaan kriminal di media daring Sukabumiupdate.com edisi 01 Oktober hingga 01 November 2024?
2. Menganalisis penerapan prinsip bahasa jurnalistik sederhana dalam pemberitaan kriminal di media daring Sukabumiupdate.com edisi 01 Oktober hingga 01 November 2024?
3. Menganalisis penerapan prinsip bahasa jurnalistik yang menghindari penggunaan bahasa dan istilah asing dalam berita kriminal di media daring Sukabumiupdate.com edisi 01 Oktober hingga 01 November 2024 ?\

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi tambahan dalam kegiatan pembelajaran pada Program Studi Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang jurnalistik.
2. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, khususnya sebagai acuan atau landasan dalam merancang dan melaksanakan penelitian sejenis di masa mendatang.
3. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memperkaya dan mempertajam kajian terdahulu yang mengangkat topik serupa, sehingga memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya di bidang studi bahasa jurnalistik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan masukan konstruktif bagi media Sukabumiupdate.com serta menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi para jurnalisnya dalam menerapkan kaidah bahasa jurnalistik secara lebih optimal.
2. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya dalam pengembangan kajian bahasa jurnalistik pada media daring.

1.5 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan pertama dilakukan oleh Amalia Hasani pada tahun 2017, dengan judul “Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Soft News di Media Online

(Studi Analisis Isi Bahasa Jurnalistik pada Rubrik Wisata di Pikiran Rakyat Online Maret–April 2017)”. Dalam penelitiannya, Hasani menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik dalam rubrik soft news media online Pikiran Rakyat secara umum telah mengikuti kaidah bahasa jurnalistik. Temuan kuantitatifnya menunjukkan bahwa ketepatan dalam penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) mencapai 70%, kalimat hemat sebesar 90%, serta kalimat efektif mencapai tingkat kesesuaian penuh sebesar 100%.

Penelitian kedua yang dianggap relevan adalah karya Rahmawati (2021: 109-110) berjudul “Bahasa Jurnalistik dalam Berita Pendidikan Harian Pikiran Rakyat Edisi Juli 2021: Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Bahasa Jurnalistik Sesuai Konsep Yus Badudu.” Penelitian ini menyatakan bahwa penerapan bahasa jurnalistik dalam berita pendidikan pada edisi tersebut sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penggunaan ciri-ciri bahasa jurnalistik seperti singkat, sederhana, lugas, jelas, padat, dan menarik dalam setiap berita pendidikan yang dipublikasikan di Harian Pikiran Rakyat Juli 2021.

Penelitian ketiga yang juga dianggap relevan adalah karya Arizani Belia Rizki (2012) berjudul "Analisis Bahasa Jurnalistik Wartawan Cilik pada Rubrik Peer Kecil di Harian Umum Pikiran Rakyat." Penelitian ini menunjukkan bahwa berita-berita yang ditulis dalam rubrik Peer Kecil telah memenuhi kaidah penggunaan bahasa jurnalistik. Dengan demikian, karya-karya wartawan cilik dalam rubrik tersebut dinilai telah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar penulisan jurnalistik.

Penelitian keempat dilakukan oleh Eka Puspitasari, mahasiswa FKIP Universitas Galuh, pada tahun 2017. Dalam penelitiannya yang berjudul "Ciri-ciri

Bahasa Jurnalistik pada Artikel dalam Surat Kabar Priangan," ia menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik dalam surat kabar Priangan ditandai oleh gaya bahasa yang sederhana, lugas, tegas, serta pemilihan kata yang tepat. Karakteristik tersebut mencerminkan penerapan bahasa jurnalistik yang baik, karena mampu menghindari ambiguitas maupun penafsiran ganda, sehingga informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh pembaca.

Penelitian kelima dilakukan oleh Syifa Nurhanifah pada tahun 2021 melalui karya berjudul "Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Ekonomi Pikiran Rakyat Edisi 27 Mei–27 Juni 2021". Penelitian ini menunjukkan bahwa berita-berita ekonomi yang dimuat dalam periode tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip bahasa jurnalistik secara baik. Hal ini tercermin dari penggunaan kosakata yang komunikatif, spesifik, singkat, memiliki makna yang jelas, serta tidak berlebihan, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi berita.

Tabel 1.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Amalia Ilmasani/ Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung/ 2017 Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada SoftNews di Media Online (Studi Analisis Isi Bahasa Jurnalistik pada Rubrik Wisata di Pikiran Rakyat Online Maret-April 2017)	Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis isi dengan pendekatan yang digunakan adalah secara kuantitatif	Hasil dari penelitian ini merumuskan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik pada <i>soft news</i> pikiran rakyat online sudah sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu ketepatan EYD sebesar 70%, penggunaan kalimat hemat sebesar 90%, dan penggunaan kalimat efektif sebesar 100%.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu keduanya sama menganalisis bahasa jurnalistik.	Perbedaannya, peneliti terdahulu melakukan penelitian di media online Pikiran Rakyat dengan metode analisis isi, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada media online SukabumiUpdate.com dengan menggunakan metode deskriptif analisis

No	Nama dan Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Rahmawati Shintya/ Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung/ 2021 Bahasa jurnalistik dalam berita pendidikan harian Pikiran Rakyat edisi Juli 2021: Studi deskriptif kualitatif penggunaan bahasa jurnalistik sesuai konsep Yus Badudu.	Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah secara kualitatif	Hasil penelitian ini mengerahkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik pada berita pendidikan harian pikiran rakyat edisi juli 2021 sudah diterapkan. Hal ini dapat terlihat dari penggunaan bahasa jurnalistik singkat, sederhana, lugas, jelas, padat, dan menarik sudah banyak diterapkan dalam setiap berita pendidikan pada pikiran rakyat edisi juli 2021.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni samasama menganalisis bahasa jurnalistik dan menggunakan metode yang sama.	Perbedaannya, penelititerdahulu melakukan penelitian pada media pikiran rakyat sedangkan peneliti melakukan penelitian pada media daring SukabumiUpdate.com.

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Arizani Belia Rizki/ Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung/ 2012 Analisis Bahasa Jurnalistik Wartawan Cilik pada Rubrik Peer Kecil di Harian Umum Pikiran Rakyat.	Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis isi dengan pendekatan yang digunakan adalah secara kuantitatif	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berita yang diteliti dapat didominasi oleh beberapa kategori yaitu inovatif, pendidikan yang seimbang. Selain itu, penelitian ini menggambarkan isi berita Rubrik Peer Kecil di Harian Umum Pikiran Rakyat layak dikonsumsi bagi anak-anak, dimana isi berita Peer sudah sesuai kaidah dalam menggunakan bahasa jurnalistik.	Persamaan penelitian ini adalah keduanya sama sama meneliti seputar ruang lingkup Bahasa jurnalistik.	Perbedaan terletak pada topik pembahasan, penelitian tersebut mengangkat topik teknik pencarian dan penulisan berita, sedangkan dalam penelitian ini lebih mengedepankan penggunaan bahasa jurnalistik itu sendiri.

No	Nama dan Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Eka Puspitasari FKIP Universitas Galuh 2017 Karakteristik Bahasa Jurnalistik Dalam Artikel Surat Kabar Priangan	Metode penelitian yang digunakan Deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah secara kualitatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa jurnalistik yang digunakan dalam Surat Kabar Priangan memiliki karakteristik yang lugas, tidak berbelit-belit, tidak menggunakan ungkapan berbunga-bunga, serta menunjukkan ketegasan dan ketepatan dalam pemilihan diksi.	Persamaan metode yang digunakan sama dengan peneliti yaitu Deskriptif kualitatif.	Perbedaannya, peneliti terdahulu melakukan penelitian di surat kabar priangan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di media online SukabumiUpdate.com.

No	Nama dan Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Syifa Nurhanifah/ Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung/ 2021 Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Ekonomi Pikiran Rakyat edisi 27 Mei-27 Juni 2021	Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis isi dengan pendekatan yang digunakan adalah secara kualitatif	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik komunikatif, spesifik, hemat kata, jelas makna, dan tidak mubazir pada berita ekonomi Pikiran Rakyat edisi 27 Mei- 27 Juni 2021 sudah memenuhi bahasa standar jurnalistik.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni samasama menganalisis bahasa jurnalistik.	Perbedaannya, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada berita ekonomi dalam media Pikiran Rakyat. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada berita kriminal dalam mediaSukabumiUpdate.com

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Wartawan dituntut memiliki kompetensi bahasa yang baik agar mampu menyampaikan informasi atau berita secara jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat, baik dalam bentuk teks, audio, maupun visual. Penggunaan bahasa dalam penulisan berita perlu mendapat perhatian khusus guna memastikan pesan yang disampaikan dapat dimaknai dan dipahami secara cepat oleh pembaca. Hal ini juga berlaku dalam penulisan judul atau headline, di mana penggunaan kaidah bahasa jurnalistik harus diperhatikan agar judul mampu memberikan gambaran ringkas isi berita secara langsung kepada publik.

Bahasa jurnalistik di Indonesia memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari bentuk bahasa lainnya. Oleh karena itu, tidak ditemukan satu teori baku yang secara mutlak mendefinisikan bahasa jurnalistik dalam konteks Indonesia. Kendati demikian, terdapat sejumlah pedoman umum yang dapat dijadikan acuan dalam penerapannya. Salah satunya adalah pedoman yang dikemukakan oleh Ernest Hemingway sebagaimana dikutip oleh Anwar (1984:14), yang menekankan bahwa bahasa jurnalistik idealnya menggunakan kalimat pendek, bahasa yang umum dan mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat, gaya bahasa yang sederhana, tidak menggunakan kalimat majemuk, memilih kalimat aktif, serta menyusun informasi dengan bahasa yang padat, kuat, dan bersifat positif.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang bahwa konsep 17 karakteristik bahasa jurnalistik yang dikemukakan oleh Sumadiria (2006:14–20) sangat relevan untuk dijadikan sebagai kerangka teoritis dalam menjawab pertanyaan penelitian ini. Karakteristik tersebut mencakup: sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari penggunaan bahasa tutur, menghindari kata dan istilah asing, penggunaan diksi yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari istilah teknis, serta tunduk pada kaidah etika.

Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang diangkat seringkali masih bersifat luas. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembatasan masalah untuk memperjelas fokus penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:33), batasan masalah sangat penting dalam menentukan variabel atau aspek yang akan menjadi fokus utama penelitian. Untuk memfokuskan kajian, peneliti melakukan pembatasan masalah dengan memilih tiga konsep utama dari keseluruhan karakteristik yang telah dijelaskan sebelumnya. Pemilihan ketiga konsep ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiganya memenuhi unsur menarik, aktual, dan relevan dengan fokus berita kriminal yang menjadi objek penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Prastowo (2011:137). Adapun ketiga konsep yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Populis

Setiap diksi, istilah, kata, maupun kalimat harus akrab di telinga, mata juga benak pikiran pembaca. Dalam penulisan berita kriminal setiap kata yang disampaikan harus memiliki kesan keakraban dalam pikiran pembaca sehingga

memudahkan pembaca untuk memahami isi atau maksud dari berita yang diterimanya. Sehingga aspek konsep populis merupakan aspek yang cukup memegang peranan penting dalam suatu penulisan beritakriminal.

2. Sederhana

Dalam hal ini jurnalis harus memilih kata atau kalimat yang mudah untuk dipahami oleh khalayak atau pembaca. Jika dalam suatu penulisan berita, termasuk berita kriminal dimuat dengan berbagai susunan kata atau kalimat yang rumit maka akan membuat pembaca kesulitan untuk memaknai suatu penggalan kata maupun kalimat tersebut. Maka konsep sederhana menjadi penting hukumnya dalam penulisan berita kriminal yang memiliki ragam kata maupun kalimat yang cukup rumit untuk dipahami pembacanya.

3. Menghindari bahasa dan istilah asing

Sebaiknya tidak terlalu banyak menggunakan istilah asing. Selain tidak informatif dan komunikatif, hal tersebut juga dapat membingungkan pembaca. Penulisan kata dan istilah yang asing juga akan memperlambat waktu pembaca untuk mencerna arti dari berita yang dimaksud. Sifat komunikatif dan informatif diperlukan dalam penulisan berita kriminal, konsep menghindari kata dan istilah asing juga cukup memenuhi unsur penting dalam penulisan berita kriminal.

1.6.2 Landasan Konseptual

1. Bahasa jurnalistik

Bahasa jurnalistik merupakan salah satu bentuk penerapan bahasa kreatif dalam Bahasa Indonesia yang berbeda dari bahasa akademik maupun bentuk

bahasa lainnya. Media massa menggunakan bahasa jurnalistik karena termasuk dalam ragam bahasa kreatif yang ditandai oleh kesederhanaan, keringkasan, sifat populis, dan karakteristik lainnya. Ragam bahasa ini umumnya digunakan oleh para profesional di dunia media, khususnya oleh redaktur dan wartawan dalam proses penulisan berita. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam jurnalistik dituntut untuk dapat menyampaikan informasi penting dengan cara yang benar, menarik, dan mudah dipahami oleh pembaca (Sumadiria, 2010: 7).

Menurut Yus Badudu, bahasa jurnalistik idealnya mencerminkan karakter media massa yang mengutamakan kejelasan, kesederhanaan, keringkasan, kepadatan informasi, serta daya tarik bagi pembaca. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa surat kabar dibaca oleh masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman yang berbeda. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam media massa harus memperhatikan ciri-ciri tersebut. Bahasa jurnalistik dituntut untuk lugas dan sederhana, namun tetap komunikatif dan tidak menimbulkan ambiguitas, sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti tanpa memerlukan pengulangan atau penjelasan tambahan (Anwar, 1984: 2).

Setiap karya jurnalistik wajib memperhatikan unsur kebahasaan yang digunakan, karena bahasa merupakan elemen mendasar dalam penyajian berita. Para jurnalis dituntut untuk mengimplementasikan karakteristik bahasa jurnalistik secara cermat dalam proses penulisan berita. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan meliputi aspek komunikatif, ketepatan makna, penggunaan diksi yang spesifik, efisiensi kata, serta penghindaran dari kesan klise dan pemborosan kata. Apabila seluruh karakteristik tersebut diterapkan dengan baik, bahasa dalam berita akan terasa menarik, hidup, dan bahkan menghadirkan wibawa tersendiri yang

mampu memikat pembaca. Sebaliknya, jika aspek-aspek tersebut diabaikan, penggunaan bahasa yang kurang tepat justru dapat menjadi bumerang bagi media yang bersangkutan (Rahardi, 2011: 6).

2. Media Daring

Media daring, yang lebih dikenal dengan sebutan media *online*, merupakan bentuk media komunikasi yang hanya dapat diakses melalui perangkat yang terhubung dengan jaringan internet. Untuk mengaksesnya, pengguna perlu menggunakan perangkat seperti komputer, laptop, atau gawai yang memiliki koneksi internet. Meskipun media daring tergolong baru dibandingkan media konvensional, pertumbuhannya menunjukkan perkembangan yang pesat. Bahkan, masyarakat kini cenderung lebih mengandalkan media daring sebagai sumber informasi utama dibandingkan dengan media cetak (Suryawati, 2011: 46).

Media daring pertama kali dikembangkan oleh pemerintah Amerika Serikat pada tahun 1969 sebagai bentuk baru dari media komunikasi, meskipun hingga kini belum terdapat definisi tunggal yang secara khusus menjelaskan istilah tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *media* diartikan sebagai segala bentuk sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, atau gagasan kepada pihak lain. Sementara itu, istilah *online* berasal dari bahasa Inggris yang berarti "dalam jaringan" atau terhubung dengan internet.

Media daring juga dikenal dengan istilah media jaringan (*cyber media*) atau media baru (*new media*). Menurut Pedoman Pemberitaan Media Daring (PPMS) yang diterbitkan oleh Dewan Pers, media daring didefinisikan sebagai segala bentuk media yang memanfaatkan internet untuk menjalankan fungsi jurnalistik, serta

tunduk pada ketentuan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Surat Kabar yang ditetapkan oleh Dewan Pers.

3. Berita Kriminal

Berita kriminal atau *crime news* termasuk dalam kategori hard news karena mengangkat peristiwa yang berkaitan dengan isu penting bagi individu maupun masyarakat. Selain itu, berita jenis ini juga mencakup aspek keamanan, keselamatan, dan kenyamanan yang merupakan kebutuhan dasar utama setiap manusia. Secara psikologis, rasa aman menempati posisi yang sangat mendasar dalam hierarki kebutuhan manusia.

Berita kriminal merupakan informasi mengenai berbagai tindak kejahatan yang terjadi dalam masyarakat. Jenis berita ini memenuhi kriteria berita yang menarik untuk diberitakan karena mengandung unsur luar biasa, ketegangan, konflik, dan emosi (Djafar, 1983: 24). Secara khusus, berita kriminal melaporkan tindak kejahatan atau kejadian yang menimbulkan perhatian pembaca, yang mencakup pelanggaran atau tindakan yang dilarang oleh negara.

Berita kriminal adalah laporan tentang peristiwa yang menyimpang dan tidak biasa, yang menarik perhatian pembaca karena melibatkan tindakan, perilaku, atau perbuatan yang melanggar ketentuan hukum negara. Secara umum, masyarakat menganggap tindakan kriminal sebagai perilaku menyimpang yang merugikan orang lain. Berita kriminal mencakup berbagai jenis kejahatan, seperti pembunuhan, pencabulan, perampokan, kekerasan, pencurian, dan berbagai tindakan lain yang berkaitan dengan dunia kejahatan.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam studi ini, subjek penelitian mengenai Bahasa Jurnalistik dalam Berita Kriminal di Sukabumiupdate.com selama periode 01 Oktober hingga 01 November 2024 difokuskan pada portal berita Sukabumiupdate.com, khususnya pada rubrik Berita.

1.7.2 Pradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma kritis digunakan dalam penelitian ini karena paradigma tersebut memiliki makna khusus, yaitu melihat fenomena secara luas dan mendalam. Paradigma kritis tidak hanya menelaah pada satu level saja, tetapi juga mengeksplorasi berbagai level lain yang berperan dalam sebuah peristiwa. Paradigma ini memandang realitas yang diamati sebagai realitas semu yang terbentuk melalui proses sejarah serta dipengaruhi oleh kekuatan sosial, budaya, ekonomi, dan politik (Kriyantono, 2012: 48).

Paradigma kritis dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji makna ideologis yang terkandung dalam isi teks melalui pembongkaran isi tersebut. Pendekatan ini menempatkan penafsiran teks sebagai pusat analisis, sehingga peneliti dapat menyelami dan memahami makna yang tersirat dalam teks berita yang menjadi objek penelitian.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan penjelasan masalah secara rinci dan sistematis tanpa menimbulkan kebingungan. Pendekatan ini sangat relevan dengan tujuan penelitian yang mengutamakan gambaran mendalam. Menurut Ghony (2007:11), pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis, lisan, maupun perilaku yang dapat diamati, sehingga sesuai untuk menafsirkan dan menganalisis isi teks berita secara mendalam.

Menurut Jonathan Sarwono yang dikutip dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif (Arifudin, 2018: 11), pendekatan kualitatif lebih menitikberatkan pada pemahaman makna, penalaran, dan definisi terhadap situasi tertentu dalam konteks spesifik. Pendekatan ini cenderung meneliti fenomena yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada proses penelitian itu sendiri daripada hasil akhirnya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif biasanya bersifat praktis, yakni untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap suatu fenomena.

Dalam pendekatan kualitatif, data yang digunakan bersifat deskriptif, artinya data tersebut menggambarkan gejala atau fenomena yang dikaji secara rinci. Data ini bisa berbentuk berbagai macam sumber, seperti dokumen, foto, artefak, serta catatan lapangan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung (Beni, 2018: 17).

Dalam studi ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan paradigma subjektif, karena paradigma ini berlandaskan pada pandangan bahwa realitas bersifat relatif dan dibentuk oleh pengalaman serta interpretasi individu. Paradigma ini menggunakan data kualitatif berupa teks, narasi, gambar, dan bukan berupa angka atau data kuantitatif. Pendekatan ini dinilai paling sesuai dengan tujuan dan desain penelitian ini, mengingat data yang dianalisis merupakan data kualitatif berupa berita, teks, dan narasi yang memerlukan penafsiran mendalam terhadap makna-makna yang terkandung di dalamnya.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan dan menggambarkan permasalahan secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik suatu fenomena melalui proses penalaran terhadap objek yang dikaji. Dalam konteks penelitian ini, objek yang dianalisis adalah berita kriminal di SukabumiUpdate.com. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dinilai tepat digunakan karena sejalan dengan tujuan penelitian yang menekankan pada interpretasi makna dan karakteristik bahasa jurnalistik dalam teks berita (Arifudin, 2018: 11).

1.7.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis konten secara kualitatif. Analisis konten (content analysis) merupakan teknik penelitian kualitatif yang berfokus pada pengkajian makna isi komunikasi, penafsiran simbol-simbol, serta pemaknaan atas interaksi simbolik yang tercermin dalam teks komunikasi (Bungin, 2011: 55). Melalui pendekatan ini, peneliti melakukan klasifikasi atau penyaringan terhadap data berupa teks atau kata-kata ke dalam sejumlah kategori yang mewakili makna tertentu sesuai dengan fokus penelitian (Puspitasari, 2016: 64). Analisis ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi penerapan bahasa jurnalistik populis, sederhana, serta penggunaan istilah asing dalam berita kriminal yang dimuat oleh SukabumiUpdate.com selama periode 01 Oktober hingga 01 November 2024.

Secara teknis, analisis konten mencakup proses klasifikasi lambang-lambang yang digunakan dalam komunikasi, penentuan kriteria klasifikasi, serta penerapan analisis tertentu untuk merumuskan prediksi (Bungin, 2011: 55). Meskipun digunakan dalam penelitian kualitatif, logika analisis data dalam metode ini serupa

dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti memulai proses analisis dengan mengidentifikasi lambang-lambang atau simbol-simbol tertentu dalam teks, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi dan prediksi makna berdasarkan teknik analisis yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap makna tersembunyi, ideologi, atau pesan tersirat yang terdapat dalam berita kriminal di Sukabumiupdate.com.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memilih metode analisis konten kualitatif dalam penelitian ini. Melalui metode ini, peneliti dapat melakukan interpretasi secara deskriptif terhadap penggunaan bahasa dalam teks berita, khususnya dalam menganalisis penerapan bahasa jurnalistik yang populis, sederhana, serta menghindari penggunaan kata atau istilah asing. Analisis dilakukan terhadap 20 berita kriminal yang dipublikasikan di kanal Sukabumiupdate.com selama periode 01 Oktober hingga 01 November 2024. Dari hasil analisis tersebut, peneliti diharapkan dapat menarik kesimpulan yang mendalam mengenai kecenderungan dan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik dalam pemberitaan kriminal di media daring lokal tersebut.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, kalimat, atau narasi yang dianalisis untuk menemukan pola-pola tertentu. Dalam konteks penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkaji penggunaan kata-kata

yang berkaitan dengan praktik jurnalistik, khususnya dalam penerapan bahasa jurnalistik dalam berita kriminal.

1.7.4.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer sebagai data utama dalam penelitian ini diperoleh langsung dari objek penelitian. Objek yang dimaksud adalah 20 berita kriminal yang dimuat dalam media daring Sukabumiupdate.com pada periode 01 Oktober hingga 01 November 2024. Berita-berita ini menjadi sumber utama untuk dianalisis guna mengkaji penerapan bahasa jurnalistik, khususnya yang berkaitan dengan karakteristik populis, kesederhanaan bahasa, dan penghindaran penggunaan istilah asing.

2. Data Sekunder

Data sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka. Data sekunder mencakup informasi yang bersumber dari media internet, buku, jurnal ilmiah, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dan tersedia di media Sukabumiupdate.com. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis dalam memahami penggunaan bahasa jurnalistik pada berita kriminal.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

1.7.5.1 Observasi

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini sebagai metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap berita kriminal yang dimuat dalam kanal berita www.sukabumiupdate.com. Aspek yang diamati

meliputi penerapan bahasa jurnalistik, dengan fokus pada gaya bahasa populis, kesederhanaan, serta upaya menghindari penggunaan bahasa dan istilah asing. Observasi ini dilakukan sebagai tahap awal dalam proses pengumpulan data, dengan tujuan mempermudah proses analisis dan pengumpulan data lanjutan secara lebih terarah.

1.7.5.2 Dokumentasi

Penghimpunan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan dengan tujuan agar data yang berasal dari sumber daring dapat dikumpulkan secara sistematis, terorganisir, dan terjamin keakuratannya. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengakses, menyimpan, dan mengelola data berupa berita kriminal yang dimuat di media daring Sukabumiupdate.com dengan baik. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai pelaksanaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini:

1. Peneliti mengakses situs media daring Sukabumiupdate.com melalui alamat www.sukabumiupdate.com. Untuk mempermudah pencarian data, peneliti membuka kanal “Lainya” yang berfungsi sebagai indeks berita. Dengan demikian, peneliti dapat lebih mudah menemukan berita-berita pada kanal kriminal yang diterbitkan dalam rentang waktu 01 Oktober hingga 01 November 2024.
2. Berita-berita kriminal yang terbit dalam rentang tanggal 01 Oktober hingga 01 November 2024 dibaca dan dipilih secara keseluruhan untuk dijadikan data penelitian. Peneliti membatasi jumlah berita hingga maksimal 30 berita apabila jumlah berita yang tersedia melebihi angka tersebut. Diharapkan sampel berita yang digunakan dapat mewakili penerapan bahasa jurnalistik

pada berita kriminal di Sukabumiupdate.com edisi 01 Oktober–01 November 2024.

3. Data berupa kumpulan teks berita tersebut kemudian diunduh dan disimpan dalam file pribadi oleh peneliti, lalu dicetak sebagai bahan analisis. Selanjutnya, peneliti melakukan tahapan analisis data sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

1.7.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sumber atau metode lain di luar data utama sebagai alat pengecekan atau pembanding. Pada dasarnya, triangulasi didasarkan pada pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif (Moleong, 2014: 330). Hal ini berarti, untuk dapat menarik kesimpulan yang kuat dan terpercaya, diperlukan berbagai sudut pandang yang berbeda sebagai dasar analisis.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Triangulasi jenis ini mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Dengan memanfaatkan jenis sumber data yang beragam, peneliti dapat menggali informasi sejenis dari berbagai sudut pandang. Hal ini memungkinkan data yang diperoleh dari satu sumber dapat diuji dan divalidasi dengan membandingkannya pada data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari

Miles dan Huberman, yang membagi langkah- langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclutions).

1. Pengumpulan Data

Pada tahap pertama dalam model analisis ini, dilakukan pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, serta berbagai dokumen yang dikategorikan sesuai dengan fokus masalah penelitian, lalu data tersebut diperdalam dengan pencarian data lanjutan. Namun, dalam penelitian ini, pengumpulan data tidak dilakukan melalui wawancara, melainkan melalui observasi dan dokumentasi terhadap berita kriminal pada situs Sukabumiupdate.com periode 01 Oktober hingga 01 November 2024.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta mengeliminasi data yang tidak relevan, sehingga data tersusun dengan baik dan memudahkan penarikan kesimpulan akhir (Miles dan Huberman, 2007: 16). Pada tahap ini, peneliti menyederhanakan dan memilah data yang telah dikumpulkan dengan mengelompokkan serta membuang data yang tidak diperlukan. Dalam konteks penelitian ini, berita yang tidak berhubungan dengan tema kriminal akan diabaikan agar data yang tersisa lebih bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian. Tahap reduksi data ini juga mempermudah peneliti dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian informasi secara sistematis agar memungkinkan penarikan kesimpulan dalam penelitian. Tujuan penyajian data adalah untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta membuka peluang terjadinya simpulan dan tindakan selanjutnya (Miles dan Huberman, 2007: 84). Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah diperoleh, baik dari sumber primer maupun sekunder, secara terstruktur. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, bagan, atau format lain yang memudahkan pemahaman dan analisis.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian integral dari proses analisis yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18). Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan sementara. Kesimpulan ini kemudian terus berkembang seiring dengan penemuan dan pemahaman data baru. Proses ini berlangsung hingga peneliti dapat merumuskan kesimpulan akhir yang objektif, didukung oleh kelengkapan data kualitatif.